BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).[1] Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.[2]

Jadi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif lebih tepat sasaran terhadap objek yang akan diamati. Dimana peneliti tidak hanya mengamati saja, tetapi juga mendalami objek tersebut melalui kegiatannya yang dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya perempuan untuk meningkatkan taraf hidup dengan cara persaingan yang sehat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan analisis mendalam yang konstektual terhadap masalah yang

---

[1] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5.

[2] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.[3] Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.[4] Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai cara atau proses Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat yang dilakukan oleh pengelolanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.[5] Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat yang menaungi Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) kecamatan Campurdarat, yang beralamat di Jln. Kanigoro No. 04 Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan pelaksanaan atau jam kerja pada hari Senin-Jumat, pukul 08.30-15.00 WIB.

---

[3] Nur Sayidah, *Metodologi penelitian*, (Sidoarjo: Anggota IKAPI, 2018), hlm. 32.

[4] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 339.

[5] Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 131.

Kecamatan Campurdarat berbatasan sebelah utara dengan Kecamatan Boyolangu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanggunggunung, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pakel, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Besuki. Dengan luas wilayah: 39.76 Km^2, curah hujan: 1.655 Mm. suhu: 35 °C.[6]

Peneliti memilih BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat sebagai objek dikarenakan menurut keterangan Bapak Supriyo Hartono selaku ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) kecamatan Campurdarat sebenarnya lembaga ini tidak memiliki payung hukum yang jelas atau paten, jadi hanya menumpang UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa tepatnya di bab X pasal 87, 88, 89, dan 90. Dengan itu, apakah lembaga ini mampu menjalankan operasinya sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014.

[6]*https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/04/23/2189/letak-geografis-batas-wilayah-atau-daerah-dan-luas-wilayah-kecamatan-campurdarat-2016.html*. Diakses pada tanggal 10 April 2020 pukul 17.18

1. Struktur Organisasi

STRUKTUR BUMDESMA

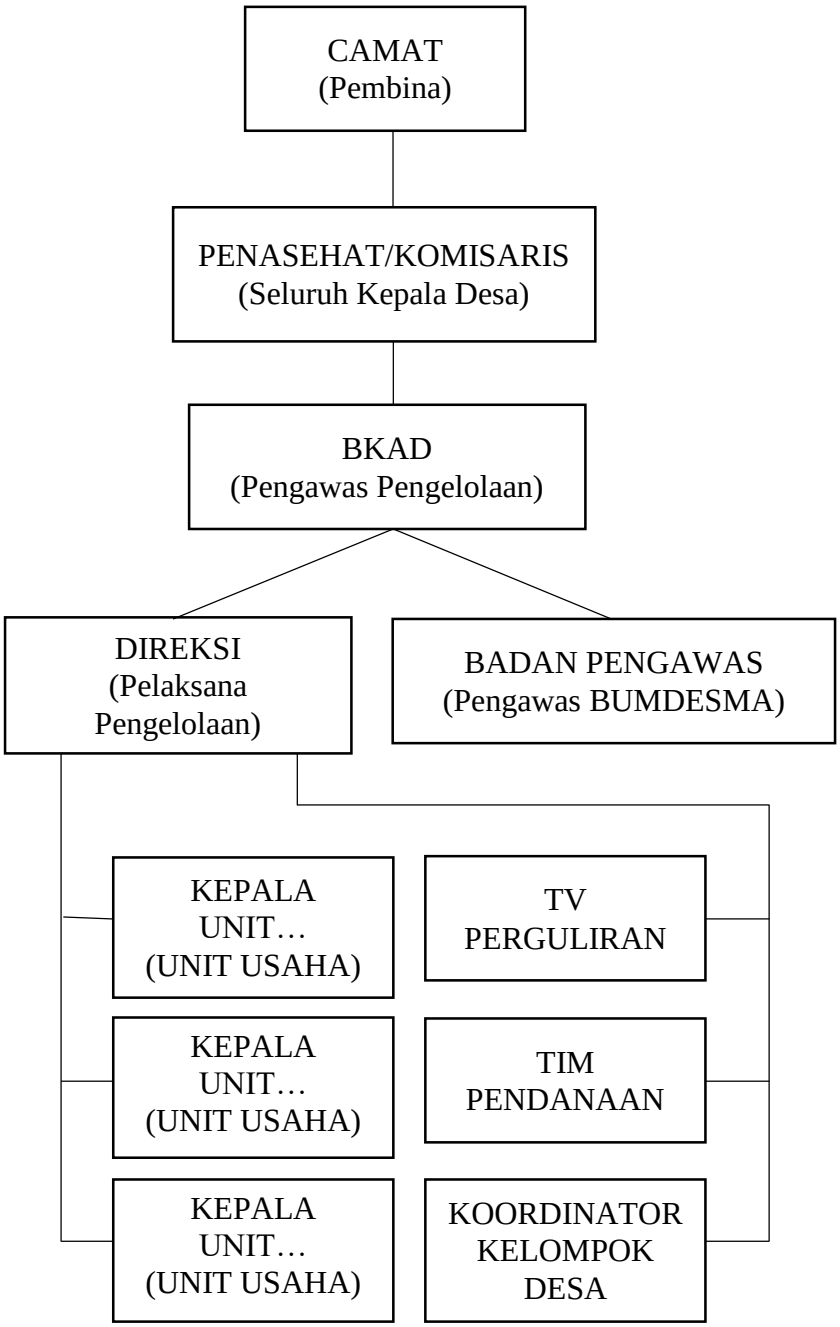

C. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.[7]

Kehadiran secara langsung peneliti dapat melihat arti yang sebenarnya dengan mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan dan kehadiran peneliti tidak dapat diwakili oleh siapapun. Peneliti melakukan penelitian di BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung tanggal 1 Oktober-8 November 2019 dan tanggal 22 Juni-23 Juni 2020. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data-data mengenai proses pengoperasian program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat.

D. Sumber Data

Data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

[7] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian …*, hlm. 75.

Sumber data penelitian kualitatif dapat dibedakan atas: subjek penelitian (orang yang aktif sebagai penghasil data), objek penelitian (benda yang berisi data),[8] dan narasumber (orang yang menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset atau wawancara berdasarkan tujuan penelitian).[9]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer

   Data primer sendiri terbagi menjadi dua sumber data:

   a) Utama, yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari berbagai pengelola simpan pinjam BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat yang terkait dalam pengelolaan simpan pinjam di Kecamatan Campurdarat.
   b) Pendukung, yaitu data dari masyarakat di Kecamatan Campurdarat, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengelolaan simpan pinjam BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh baik berupa dokumen, arsip-arsip, memo atau catatan tertulis, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini peneliti peroleh dari BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat, jurnal, buku dan

[8] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian ...,* hlm. 146.
[9] Albi naggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 91.

dokumen lain yang menunjang penelitian tentang implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mewujudkan Undang-Undang Kementerian Desa No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya.[10]

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah seperti survei metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Akan tetapi, wawancara mendalam berbeda dari survei dalam banyak hal. Pertama, wawancara mendalam kebanyakan dibuat semi terstruktur oleh pewawancara. Wawancara mendalam dilihat oleh peneliti sebagai sebuah kolaborasi antara pewawancara dan partisipan, di mana apa yang ingin didiskusikan oleh partisipan sama pentingnya

[10] Muri Yusuf, *Metode Penelitian …*, hlm. 372.

dengan apa yang ingin didiskusikan oleh pewawancara. Para peneliti yang memilih wawancara mendalam tertarik terhadap arah yang ingin ditentukan oleh responden dalam wawancara. Mereka tidak mementingkan pengujian hipotesis melainkan mencari tahu pengalaman-pengalaman responden.

Kedua, wawancara mendalam biasanya dilakukan antara 1 sampai 3 jam. Peneliti lebih tertarik dalam memperoleh data dan gambaran yang mendalam daripada mengumpulkan informasi dari seratusan responden. Selanjutnya wawancara mendalam biasanya dilakukan oleh peneliti sendiri tetapi sekarang sudah mungkin untuk melaksanakan wawancara melalui internet, Walaupun demikian hal ini adalah sebuah teknik baru dan kontak langsung biasanya lebih dipilih.[11]

Wawancara dilakukan kepada para narasumber dengan menggunakan alat perekam, jadi peneliti meminta ijin terlebih dahulu agar pihak narasumber bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat serta masyarakat yang menjadi nasabah BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat guna

[11] Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 83.

melengkapi data yang diperlukan tentang implementasi program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mewujudkan UU No. 6 Tahun 2014.

Tabel 1.3 Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Drs. H. Supriyo Hartono, MM, MBA (Ketua BKAD Campurdarat)	*Key Informan*
2	Ir. Rahmad Santosa (Bendahara BKAD Campurdarat)	*Secondary Informan*
3	Erlin Agustina (Ketua Pengelola Operasional)	*Secondary Informan*
4	Siti Nurfatimah, S.Pd (Sekretaris Pengelola Operasional)	*Secondary Informan*
5	Tatik Widarti (Bendahara Pengelola Operasional)	*Secondary Informan*
6	Pak Sunardi (Kasi Pembangunan Kecamatan Campurdarat)	*Secondary Informan*
7	Darwati (Ketua Kelompok SPP)	*Secondary Informan*
8	Sri Purwaningsih (Ketua Kelompok SPP)	*Secondary Informan*
9	Ninik (Anggota SPP)	*Secondary Informan*
10	Yuli (Anggota SPP)	*Secondary Informan*

Pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan untuk informan yaitu: Pemahaman pengelola Badan Usaha Milik Bersama (BUMDESMA) “SUKO MAKMUR” Campurdarat tentang Undang-Undang Kementerian Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Penerapan Program Simpan Pinjam

Perempuan (SPP) di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat, Sesuai atau tidak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan tujuan Undang-Undang Kementerian Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Tentang tingkat antusiasme masyarakat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat khususnya pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Perkembangan usaha nasabah setelah mengikuti program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat, Proses melakukan pinjaman sampai pencairan dana di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat, Tentang ketertarikan nasabah dalam melakukan pinjaman di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat, Harapan anggota atau masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" Campurdarat untuk kedepannya.

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik

observasi.[12] Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain.[13]

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat sasaran. Dimana peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang ada di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) "SUKO MAKMUR" desa Campurdarat kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.[14]

Peneliti menelaah data dari pengelola BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat guna mendukung penelitian tentang implementasi program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mewujudkan UU No.6 Tahun 2014.

---

[12] Muri Yusuf, *Metode Penelitian …*, hlm. 384.

[13] Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 42.

[14] Muri Yusuf, *Metode Penelitian …*, hlm. 391.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak diperkenankan menunggu data sudah lengkap dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkip interview, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan kredibillitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.[15] Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles, dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis". Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan). Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancah penelitian akan semakin banyak data atau *field notes* (catatan lapangan) yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting,

[15] *Ibid.*, hlm. 400.

mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.[16]

Jadi, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada pengelola serta nasabah BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat, maka hasil tersebut dipilah-pilah dan diambil data yang lebih sesuai dengan fokus penelitian. Jika ada data yang dirasa kurang cocok, maka dilakukan observasi (pengamatan langsung) dan dokumentasi untuk mencocokkan data tersebut.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men*display*kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan men*display*kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[17]

Setelah data sudah terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data dan menyusun data-data secara relevan sehingga informasi yang diperoleh

[16] Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 25.

[17] Muh. Fitrah, Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 85.

dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini, penyajian yang baik sangat diperlukan guna memperoleh data yang valid dengan analisis yang secara terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola sudah tergambarkan dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang kita teliti dan kemudian kita dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.[18]

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.[19] Tahap ini merupakan inti dari penelitian.

---

[18] *Ibid*., hlm. 26-27.

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kualitatif R & D,* (Bandung: ALFABET, 2008), hlm. 173.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[20] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data. Dimana, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[21]

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan ketua, pengelola, serta nasabah BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat. Kemudian, hasil wawancara tersebut ditelaah lagi dengan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mewujudkan UU No. 6 Tahun 2014. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti merangkum data agar siap dijadikan bahan analisis.

Setelah itu, data dicek kembali dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber

[20] Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2017), hlm. 93.
[21] *Ibid*., hlm. 94.

yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin saja semua data benar, yang membedakan hanya sudut pandangnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun di bawah ini akan dipaparka mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Tahap ini terdiri dari tahan pra-lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.[22]

1. Tahap pra-lapangan, adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan pengecekan kebenaran data.[23] Penelitian dilakukan di BUMDESMA "SUKO MAKMUR" Campurdarat.
2. Tahap pekerjaan, penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, peneliti harus turun sendiri ke lapangan.[24] Fokus penelitian yaitu implementasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mewujudkan UU No. 6 Tahun 2014.
3. Tahap analisis data, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

[22] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), hlm. 165.
[23] *Ibid.*, hlm. 166.
[24] *Ibid.*, hlm. 172.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[25] Setelah melakukan wawancara, maka peneliti menganalisis data yang diterima atau dikumpulkan dan dicocokkan dengan hasil observasi serta dokumentasi. Kemudian pada tahap akhir yaitu menyusun laporan dari hasil analisis data agar mudah diterima dan dipelajari.

4. Tahap penyusunan laporan, tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses penelitian dari berbagai prosedur penelitian kualitatif. Pada tahap ini peneliti membuat laporan secara tertulis dengan menggunakan data yang didapat dari informan yaitu dalam bentuk skripsi.

[25] *Ibid.*, hlm. 183.